

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* BERBASIS *LESSON STUDY* TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR

Diyan Pratama¹, Herry Agus Susanto², Annisa Prima Exacta³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Jalan S. Humardani No.1 Kampus Jombor, Sukoharjo, Indonesia.
E-mail: diyanpratamadiyan@gmail.com, Telp: +6281328927439

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI TKJ Tamansiswa Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis *Lesson Study* (LS). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tindakan pembelajaran ada dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, angket, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam hasil tes dan angket menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan membandingkan nilai antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Pada pra tindakan persentase ketuntasan kelas sebesar 29,41% dan rata-rata persentase minat belajar siswa yaitu 67%. Sedangkan pada tahap siklus I persentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 62,5% dan rata-rata persentase minat belajar siswa meningkat menjadi 71%. Siklus II persentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 75% dan rata-rata persentase minat belajar siswa meningkat menjadi 76%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis *Lesson Study* (LS) dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci : Minat Belajar; Prestasi Belajar; *Think Pair Share*; *Lesson Study*

THINK PAIR SHARE COOPERATIVE LEARNING METHOD BASED ON LESSON STUDY ON INTEREST AND LEARNING ACHIEVEMENT

Abstract

The objectives of the research were to improve the students' interest learning and learning achievement mathematics at XI TKJ grade students of SMK Tamansiswa Sukoharjo in Academic Year 2019/2020 through Think Pair Share cooperative learning method based on Lesson Study (LS). The research was classroom action research. The learning action applied in two cycles, subject in this research at XI TKJ grade students of SMK Tamansiswa Sukoharjo that consist of 17 students. Technique of collecting data used are interview, questionnaire, test, observation and documentation. Technique of analysis data in the results of tests and questionnaires using descriptive qualitative technique, by comparing the values between cycles and with performance indicators. In pre-research the percentage of class completeness was 29,41 % and average percentage of students' interest learning was 67%. While, in the first cycle the percentage of class completeness increased became 62,5% and average percentage of class completeness of students' interest learning increased became 71%. The second cycle percentage of class completeness increased became 75% and average of students' percentage class completeness increased became 76%. Based on the results of research conducted it can be concluded that Think Pair Share cooperative learning method based on Lesson Study (LS) can improve the students' interest learning and learning achievement mathematics at XI TKJ grade students of SMK Tamansiswa Sukoharjo in Academic Year 2019/2020.

Keywords: *Interest Learning; Learning Achievement; Think Pair Share based; Lesson Study*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tiap komponen yang meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru dan metode pengajaran tersebut di pebaharui menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat mengikuti perkembangan jaman. Pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat dan keluarga merupakan pihak yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar dalam pendidikan. Hal tersebut diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yaitu sekolah.

Matematika adalah pelajaran pokok yang diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang keberhasilan. Menurut Hidajat, Susilowati dan Wulandari (2018: 16) matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang jumlah-jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran, serta tentang struktur yang terorganisasikan. Bagi seorang siswa, keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi warganegara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat, dan bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia masih dianggap sangat rendah terutama untuk pelajaran matematika. Indikasi ini dapat dilihat dari masih rendahnya prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Ironisnya matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai dan kurang diminati siswa. Tidak jarang pula dari siswa banyak yang mengeluhkan bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, menjenuhkan, menakutkan ataupun banyak sebutan lain yang bernilai

negatif yang harus di jauhi hal seperti ini menunjukkan rendahnya minat belajar matematika siswa sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika mereka.

Menurut Sirait (2016: 38), Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Menurut Kompri (2015: 268-271), minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun dirumah. Indikator minat belajar siswa adalah skor siswa yang diperoleh dari mengukur aspek: Perasaan senang, Perhatian dalam belajar, Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, Manfaat dan fungsi mata pelajaran.

Novianto dan Subkhan (2015: 443) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses melatih daya pikir yang dilakukan oleh seseorang yang berusaha aktif dalam mencapai tujuan. Menurut Rafiqah (2013: 5) Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui tes yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah diperoleh atau dipelajarinya.

Keadaan minat belajar dan prestasi belajar matematika yang rendah tersebut juga

ditemukan di Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa Sukoharjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika yang mengajar di SMK Tamansiswa Sukoharjo bahwa minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI TKJ masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara hanya ada 7 siswa yang memiliki minat belajar matematika dari 17 siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo atau sebesar 41,18% yang memiliki minat belajar dengan kriteria positif. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa kurang aktif, kurang merespon dan kurang memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar matematika siswa kelas XI TKJ juga rendah, hal ini dapat dilihat dari data nilai pra siklus dari 17 siswa hanya 5 siswa atau 29,41% yang nilainya diatas KKM dan 12 siswa atau 70,59% yang nilainya masih dibawah KKM sekolah yaitu 70 dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 55,88.

Rendahnya minat dan prestasi belajar siswa mungkin dikarenakan kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi. Pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar contohnya adalah dengan menempatkan siswa secara berkelompok-kelompok, karena dapat melatih siswa dalam berfikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah pembelajaran kooperatif.

Exacta dan Farahsanti (2016: 4) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada

pembelajaran matematika, karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Menurut Hamdani (2011: 30-31) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya *Teams Game Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Think Pair Share (TPS)*, dan sebagainya.

Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif adalah TPS. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS banyak hal yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri, baik dalam gotong royong, berani menyampaikan ide dan pemecahan masalah akan lebih terbuka untuk dapat dilakukan secara menyeluruh. Pembelajaran kooperatif TPS akan menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil, serta diskusi kelompok dalam kelas. Perbedaan model pembelajaran TPS dengan model pembelajaran yang lain adalah pembelajaran kooperatif TPS memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Keunggulan pembelajaran kooperatif

TPS yaitu lebih mudah dan cepat membentuk kelompok karena tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang. Pengawasan guru pun terhadap anggota kelompok lebih mudah, karena hanya terdiri dari 2 orang di setiap kelompoknya.

Menurut Nurmiati (2018: 9-10), selain pemilihan model pembelajaran yang tepat juga perlu diperhatikan bahwa keterbatasan seorang guru dalam mengamati proses pembelajaran ketika berlangsung. Sehingga masalah-masalah yang dihadapi siswa sering tidak tampak, oleh karena itu dengan adanya *Lesson Study* (LS), nantinya akan mempermudah guru untuk melakukan pengamatan yang dibantu oleh beberapa observer sehingga dapat mengetahui apa saja permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmiati (2018) yang menyimpulkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar, dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88,88%.

Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada penelitian oleh Sirait (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 49,8% terhadap penambahan prestasi belajar matematika siswa.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiastuti, Mardiyana, dan Triyanto (2012) yang menyatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang diberikan pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif TPS sama baiknya dengan TAI dan keduanya lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk minat belajar tinggi, sedang maupun rendah, prestasi belajar matematika siswa yang diberikan pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif TPS sama baiknya dengan TAI dan keduanya

lebih baik daripada dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbasis LS dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI TKJ Tamansiswa Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hamdani (2011: 326) mengemukakan bahwa PTK pada hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah yang mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas melalui penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dengan prosedur dan persyaratan, yang bisa dilakukan seorang guru tanpa mengurangi perhatiannya pada kelas dan prestasi siswa. PTK ini dilaksanakan di SMK Tamansiswa Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020 pada siswa kelas XI TKJ yang terdiri dari 17 siswa.

Pada dasarnya PTK ini merupakan proses pemecahan masalah yang dilakukan secara cermat dan sistematis, artinya dilakukan secara teliti dan bertahap. Dengan demikian, pelaksanaannya harus disusun sedemikian rupa agar hasilnya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah disusun tahapan yang baru dilalui yakni perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati, melakukan refleksi.

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan angket pada siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai prestasi

belajar siswa. Tes dilakukan di setiap akhir siklus, setiap siswa dituntut untuk mengerjakan secara individu. Tes bertujuan untuk mengukur prestasi belajar dan sebagai hasil refleksi pengembangan tindakan pada siklus selanjutnya. Data didapat dari hasil nilai siswa setiap siklus. Nilai dari hasil tes setiap siklus dicari rata-rata kelas dengan menggunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Nilai rata-rata
- $\sum x$: Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$: Banyak siswa

Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilakukan analisis data terhadap data yang diperoleh. Untuk menghitung persentase ketuntasan kelas digunakan rumus

$$PKK (\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- PKK : Persentase Ketuntasan Kelas
- n : Banyak siswa yang mencapai KKM
- N : Banyak siswa dalam satu kelas

Apabila nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari rata-rata sebelumnya maka dinyatakan bahwa siklus tersebut mengalami peningkatan.

Teknik angket ini digunakan untuk minat belajar matematika siswa saat proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Lesson Study*. Angket berfokus pada pengamatan minat belajar matematika siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil data rata-rata persentase minat belajar siswa dalam kelas dianalisis dengan pedoman kriteria pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Minat Siswa

Kriteria	Persentase
Sangat positif	84% < persentase minat siswa ≤ 100%
Positif	68% < persentase minat siswa ≤ 84%
Biasa	52% < persentase minat siswa ≤ 68%
Negatif	36% < persentase minat siswa ≤ 52%
Sangat negatif	persentase minat siswa ≤ 36%

Abidin dan Purbawanto (2014: 43)

Penghitungan rata-rata persentase minat belajar siswa berdasarkan lembar angket setiap akhir siklus adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Minat Siswa (\%)} = \frac{\sum \text{skor}_{\text{responden}}}{\sum \text{skor}_{\text{maksimal}}} \times 100\%$$

Apabila rata-rata persentase minat belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari rata-rata persentase minat belajar matematika siswa sebelumnya maka dinyatakan bahwa siklus tersebut mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahap pra tindakan atau pra siklus diketahui persentase minat belajar matematika siswa hanya 67%, namun setelah dilakukannya tindakan pada siklus I persentase minat belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan siswa masih belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa pasif.

Hasil pengamatan di siklus I, persentase minat belajar matematika siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020 mengalami

peningkatan sebesar 4 %. Hal ini dapat diketahui dari persentase minat belajar matematika siswa pada pra siklus sebesar 67% dengan kriteria biasa dan di siklus I menjadi 71% dengan kriteria positif .

Pengamatan pada siklus II dapat diketahui bahwa persentase minat belajar matematika siswa pun meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase minat belajar matematika siswa sebesar 71% dengan kriteria positif. Sedangkan pada siklus II persentase minat belajar matematika siswa meningkat menjadi 76% dengan kriteria positif. Dapat dilihat bahwa persentase minat belajar matematika siswa bertambah sebesar 5 % dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan persentase minat belajar matematika siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Persentase minat belajar matematika siswa

Tindakan	Persentase
Pra Siklus	67%
Siklus I	71%
Siklus II	76%
Keterangan	Meningkat

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa persentase minat belajar matematika siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020 mengalami peningkatan pada tiap siklus, dan penelitian di hentikan pada siklus II dikarenakan persentase minat belajar matematika siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan lebih dari 68%. Persentase minat belajar matematika siswa pada penelitian tindakan ini sebesar 76% dengan kategori positif.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tiap siklus, diakhir pembelajaran terdapat kenaikan persentase ketuntasan kelas. Persentase ketuntasan kelas mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus menunjukkan persentase ketuntasan kelas sebesar 29,41% (sebanyak 5 siswa yang memenuhi nilai KKM), kemudian pada

siklus I mengalami kenaikan sebesar 33,09% menjadi 62,5% (sebanyak 10 siswa memenuhi nilai KKM), dan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 12,5% menjadi 75% (sebanyak 12 siswa memenuhi nilai KKM), dengan nilai KKM adalah 70,00. Hasil analisis tes evaluasi prestasi belajar matematika siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase ketuntasan Kelas

Tindakan	Persentase	Kriteria
Pra Siklus	67%	Biasa
Siklus I	71%	Positif
Siklus II	76%	Positif
Keterangan	Meningkat	

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Lesson Study* bagi siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020 , hasil penelitian dari angket minat belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Peningkatan tersebut telah sesuai indikator kinerja yaitu persentase minat belajar matematika siswa sebesar 76% dengan kriteria positif. Hal serupa juga terjadi pada prestasi belajar matematika siswa yang mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator kinerja. Banyak siswa yang tuntas KKM dalam kelas sebesar 75%. Oleh karena itu penelitian ini diakhiri pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020. 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika

siswa kelas XI TKJ SMK Tamansiswa Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Zainal dan Sugeng Purbawanto. 2015. Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang.
- Budiasuti, Mardiyana, Triyanto. 2012. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Dan *Team Assisted Individualization* Pada Materi Trigonometri Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa Smk Di Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Exacta, Annisa Prima & Farahsanti, Isna. 2016. Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)* Vol. 2 No. 2 September 2016. Hal 1-13
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidajat, Susilowati, Wulandari. 2018. Pengaruh Penggunaan Miniatur Mobil Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.3, No.1. Hal 14-22.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianto, Ganang dan Subkhan. 2015. Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sma Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Nurmiati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbasis *Lesson Study* (LS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (PENBIOS)* Vol.3 No.1. Mei 2018. Hal 8-15
- Rafiqah, Mar'atur. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 6. No. 1. Hal 35-43